

**Makalah Seminar Internasional RIKSA BAHASA XI
Di UPI Bandung pada 16 Desember 2017**

**PENGARUH BAHASA JAWA
PADA PUISI ANAK-ANAK INDONESIA*)**

Oleh: Tri Mulyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pancasakti Tegal,
Indonesia

upstrimulyono@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan makalah ini adalah (1) mendeskripsi pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia, dan (2) mendeskripsi faktor penyebab terjadinya pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia. Data penelitian ini adalah 30 puisi anak-anak Indonesia karya penyair anak-anak. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam puisi anak-anak Indonesia pengaruh bahasa Jawa terdapat pada puisi anak-anak Indonesia yang berjudul “Ayahku tidak Merokok” karya Mahabana, “Bonekaku” karya Palupi, “Terima Kasih Sepatuku” karya Rasyida, “Aku Mau Tahu” karya Priyanti, dan “Guru” karya Paramasatya yang berupa kata *pamrih*.

Kata kunci: pengaruh, bahasa Jawa, puisi anak-anak Indonesia

PENDAHULUAN

Jika diperhatikan dengan seksama, akan diketahui bahwa penelitian kesastraan selama ini banyak dilakukan untuk sastra dewasa. Yang dimaksud dengan sastra dewasa adalah karya sastra yang ditulis untuk pembaca usia dewasa, baik yang berbentuk puisi, prosa-fiksi, maupun drama. Jika penelitian ditujukan pada puisi, maka penelitian itu dilakukan pada puisi-puisi karya Amir Hamzah, Muhammad Yamin, Rustam Effendi, Sutan Takdir Alisjahbana, Chairil Anwar, dan Sutardji Calzoum Bachri. Jika penelitian itu dilakukan pada karya sastra yang berbentuk cerita pendek (cerpen), maka penelitian itu dilakukan pada cerpen-cerpen karya

Nugroho Noto Susanto, Suman HS, AA Nafis, Trisnoyowono, Mottinggo Busye, Ahmad Tohari, Umar Kayam, Nh Dini, dan Seno Gumir Adjidarma. Jika penelitian itu dilakukan pada novel, penelitian itu dilakukan pada novel-novel karya Toha Mochtar, AA Navis, Nh Dini, Iwan Simatupang, Budi Dharma, Umar Kayam, Ahmad Tohari, dan Andria Hirata. Sementara itu, jika penelitian itu dilakukan pada naskah drama, naskah drama dimaksud adalah naskah-naskah drama karya Iwan Simatupang, Arifin C Noor, Putu Wijaya, dan Mottinggo Busye.

Untuk mengimbangi penelitian terhadap karya-karya sastra dewasa yang jumlahnya sudah banyak, dipandang perlu dilakukan penelitian terhadap karya sastra anak-anak, karena dewasa ini karya sastra anak-anak sudah banyak ditulis orang, baik dalam bentuk puisi maupun cerpen. Setiap hari Minggu, harian *Suara Merdeka* (Semarang), *Kompas* (Jakarta), dan *Republika* (Jakarta) memuat puisi dan cerpen anak-anak. Dalam bentuk kumpulan puisi, ditemukan *Aku Ini Puisi Cinta* karya Abdurahman Faiz (2005). Neva Zahrani (2016) menulis kumpulan puisi dengan judul *Andai Aku Jadi Presiden*. Mungkin belum banyak yang mengetahui kumpulan cerpen anak-anak karya Ken Ayu Laras Queena (2016) yang berjudul *Hujan Hujan*. Sementara itu, Korrie Layun Rampan (2014) menghimpun sejumlah puisi dan cerpen anak-anak Indonesia dalam sebuah buku yang diberi judul *Balon Keinginan*.

Penelitian tentang pengaruh bahasa Jawa pada Novel Indonesia dewasa sudah pernah dilakukan, misalnya oleh Mardianto (2009) dengan judul *Beberapa Karya Sastra Indonesia Berlatar Lokal Jawa Tahun 1970-1980-an*. Di dalam buku itu, sejumlah novel yang ditelaah adalah *Roro Mendut* karya YB Mangunwijaya, *Genduk Duku* karya YB Mangunwijaya, *Lusi Lindri* karya YB Mangunwijaya, *Ronggeng*

Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari, *Lintang Kemukus Dini Hari* karya Ahmad Tohari, *Jantera Bianglala* karya Ahmad Tohari, dan *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.

Maka itu, di dalam makalah ini dibahas puisi anak-anak Indonesia dari aspek pengaruh bahasa Jawa yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan hal itu, permasalahannya adalah (1) bagaimana pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia, dan (2) bagaimana faktor penyebab pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia. Dengan kata lain, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsi pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia. Selain itu, penulisan makalah ini juga bertujuan untuk mendeskripsi faktor penyebab terjadinya pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia. Judul makalah ini adalah “Pengaruh Bahasa Jawa pada Puisi Anak-anak Indonesia”.

Nuryatin (2012: 6) menyebutkan bahwa berdasarkan konsep Formalisme Rusia, yang dimaksud puisi adalah “susunan tuturan yang ke dalamnya terjaring keseluruhan tekstur bunyi”. Rustono (2000: 7) menyebutkan bahwa tindak tutur adalah tidak mengucapkan ujaran atau tindak mengujarkan tuturan. Berdasarkan hal itu, yang dimaksud dengan tuturan adalah ucapan atau ujaran. Di dalam puisi aspek bunyi menjadi unsur yang sangat penting. Itulah sebabnya Laurence Perrine (via Huck *et al*, 1987: 393) memaknai puisi sebagai “suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang lainnya”.

Anak adalah manusia yang berada pada rentangan usia 2 tahun sampai 12 tahun. Sebagaimana dikutip Nurgiyantoro (2005: 11-12) Piaget menyebutkan bahwa yang termasuk kategori anak adalah seseorang yang berusia 2 tahun sampai 12 – 13 tahun.

Jadi, anak yang dimaksudkan dalam puisi anak-anak di sini adalah orang yang berusia 2 tahun sampai 12 – 13 tahun.

Puisi Indonesia diartikan sebagai puisi yang ditulis dalam bahasa Indonesia, berisi persoalan-persoalan Indonesia, dan ditulis oleh penyair yang berkebangsaan Indonesia. Pengertian itu, sejalan dengan pendapat Sumawidagda (via Suwardi, 1994: 13-14) yang menyatakan bahwa sastra Indonesia modern adalah karya sastra yang:

- (1) ditulis untuk pertama kalinya dalam bahasa Indonesia;
- (2) masalah-masalah yang dikemukakan di dalamnya haruslah masalah-masalah Indonesia;
- (3) pengarangnya haruslah bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini adalah 30 judul puisi anak-anak Indonesia karya penyair anak-anak. Ketiga puluh judul puisi dimaksud adalah “Gunung Kok Bangun Tidur”, “Ayah”, “Narkoba”, “Mengenang Pak Harto”, “Ayah Bundaku”. “Ayah Buda Tersayang”, “Ayahku Tidak Merokok”, “Matahari”, “Luar Angkasa”, “Almari”, “Bonekaku Tersayang”, “Tegal Siwalan tanpa Siwalan”, “Terima Kasih Sepatuku”, “Bulan Sakit”, “Sumpah Pemuda”, “Hari Ulang Tahunku”, “Guruku”, “Waktu”, “Bidadariku”, “Bermain Lompat Tali”, “Hadiahmu”, “Perjuangan”, “Isi Hati Bumi”, “Naik Kelas”, “Banjir”, “Laba-laba di Bilik Rumahku”, “Waktu yang Terbuang”, “Penghapus”, dan “BBM”.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Semua puisi yang menjadi data penelitian dibaca dengan cermat. Temuan berkaitan dengan bahasa Jawa yang terdapat di dalamnya ditulis di dalam kartu data.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya temuan data dideskripsikan dengan model uraian dan tidak menggunakan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Bahasa Jawa pada Puisi Anak-anak Indonesia

Berdasarkan penelitian ditemukan pengaruh bahasa Jawa ditemukan pada sejumlah puisi. Sejumlah puisi dimaksud adalah “Ayahku Tidak Merokok” karya Manggar Maulana Mahabana, “Bonekaku” karya Putri Tusa Palupi, “Terima Kasih Sepatuku” karya Aulia Rosyida, “Aku Mau Tahu” karya Anisa Priyanti, dan “Guru” karya Adhika Paramasatya.

Pada puisi yang berjudul “Ayahku Tidak Merokok” pengaruh bahasa Jawa ditemukan pada bait III sebagaimana tampak pada kutipan berikut.

AYAHKU TIDAK MEROKOK

Oleh Manggar Maulana Mahabana,
Kelas VI SD Prambaan Kidul, Kudus, Jateng

Ayahku tidak merokok
Rumahku jadi selalu elok
Tanpa puntung rokok
Tanpa bau rokok

Ayahku tidak merokok
Maka aku tidak akan merokok
Walaupun Kakek suka merokok
Tetangga-tetangga juga merokok

Ayahku tidak merokok
Supaya bisa selalu **bobok**
Tanpa ngorok seperti **kodok**
Ayahku tidak merokok
Karena tahu bahaya api rokok
Bisa membakar baju dan **rok**

Bait III puisi tersebut terdiri atas enam baris, pada baris kedua terdapat kata *bobok*, pada baris ketiga terdapat kata *kodok*, pada baris keenam terdapat kata

rok. Ketiga kata tersebut adalah kosa kata bahasa Jawa. Bobok artinya ‘tidur’, kodok artinya ‘katak’, sedangkan rok artinya ‘baju perempuan’.

Pengaruh bahasa Jawa juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Bonekaku” pengaruh bahasa Jawa terdapat pada bait I seperti tampak pada kutipan berikut.

(1) **BONEKAKU**

Oleh: Putri Tusa Palupi

Oh Bonekaku
Kau sungguh luar biasa dan **imut**
Kau adalah temanku selalu
Yang selalu menemaniku di kala aku sendiri

Bait I puisi yang berjudul “Bonekaku” terdiri atas empat baris. Baris kedua yang terdiri atas enam kata itu ditutup dengan kata *imut*. Kata *imut* adalah termasuk kosakata bahasa Jawa yang artinya ‘mungil dan indah’.

Pengaruh bahasa Jawa juga ditemukan pada puisi yang berjudul “Terima Kasih Sepatuku”. Pada puisi yang berjudul “Terima Kasih Sepatuku” kosakata bahasa Jawa ditemukan pada bait III dan IV. Pada bait III kosakata bahasa Jawa berupa kata *kotoran*, sedangkan pada bait IV kosakata bahasa Jawa berupa kata *santun*. Kutipan berikut menunjukkan hal itu.

TERIM KASIH SEPATUKU

Oleh: Aulia Rasyida
Kelas II SDN Ciratiun Kulon, Sukasari, Bandung

Hitam putih
Merah pink
Coklat abu
Beraneka warnamu

Beragam modelmu
Menarik hatiku

Kau lindungi kakiku
Dari debu **kotoran**
Panas dan duri jalanan

Kau membuatku tampil
Lebih cantik lebih rapi
Lebih lincah lebih **santun**

Kau lengkapi gaun sekolahku
Gaun undanganku
Gaun bepergianku

Terima kasih sepatuku
Terima kasih bapak dan ibu
Pembuat sepatu
Terima kasih ayah bunda
Yang telah berikan aku sepatu
Terima kasih Pencipta segala makhluk
Pencipta ayah bunda
Pencipta bapak ibu pembuat sepatu

Kata *kenapa* dan *pintar* merupakan kosa kata bahasa Jawa. Pada puisi yang berjudul “Aku Mau Tahu” kata *kenapa* terdapat pada bait III, sedangkan kata *pintar* terdapat pada bait IV. Kata *kenapa* bahasa Indonesianya adalah mengapa, sedangkan *pintar* bahasa Indonesianya pandai. Hal itu menunjukkan terdapat pengaruh kosakata bahasa Jawa pada puisi tersebut. Kutipan berikut menunjukkan hal itu.

AKU MAU TAHU

Oleh: Anisa Priyanti,
Kelas III SDN Kedungombo, Wonogiri, Jateng

Aku mau tahu
Bagaimana bintang bersinar
Di langit yang sangat tinggi?

Aku mau tahu
Kenapa matahari sangat panas
Meskipun terletak sangat jauh?

Aku mau tahu
Kenapa binatang tumbuh besar
Lebih cepat?

Dan aku mau ingin terus tahu
Agar kumengerti
Dan membuatku **pintar**
Agar kudapat membahagiakan Ayah dan Ibu

Kosakata bahasa Jawa ditemukan juga pada puisi yang berjudul “Guru”. pada puisi tersebut berupa kata *mint*a yang artinya meminta. Kata *mint*a adalah bahasa Jawa, sedangkan Indonesianya adalah meminta. Kutipan berikut menunjukkan hal itu.

GURU

Oleh: Adhika Paramasatya,
Kelas V SD Mutiara Indonesia, Jakarta

Guru,
Kau mengajariku berbagai hal
Kau mengajarku dari kecil hingga besar
Kau tak pernah **mint**a imbalan
Kau pahlawan tanpa tanda jasa

Aku sadar, aku sering menyusahkanmu
Aku sadar, kau lelah dan letih mengajariku
Aku tahu, kau tak pernah putus asa
Aku tahu, kau mengajariku tanpa pamrih

Guruku,
Aku **mint**a maaf karena selalu menyusahkanmu
Aku **mint**a maaf karena selalu merepotkanmu
Aku **mint**a maaf kalau tak selalu menuruti perintahmu
Aku akan mengingatmu sampai akhir hayatku

2. Faktor Penyebab terjadinya Pengaruh Bahasa Jawa pada Puisi anak-anak Indonesia

Pertanyaannya adalah mengapa di dalam puisi-puisi tersebut digunakan kosa kata bahasa Jawa? Tampaknya, bahasa Jawa dipergunakan di dalam puisi-puisi itu karena untuk menciptakan nilai estetika, yaitu estetika karena pengulangan bunyi.

Sebagaimana dikatakan Nuryatin bahwa berdasarkan teori Formalisme Rusia, bahwa faktor terpenting pembangun puisi adalah ritma.

Pada puisi yang berjudul “Ayahku Tidak Merokok” misalnya, kata *bobok* yang terdapat pada baris kedua, kata *kodok* yang terdapat pada baris ketiga, dan kata *rok* yang terdapat pada baris keenam, dipilih karena untuk menciptakan persamaan bunyi. Dengan kata-kata bahasa Jawa yang berakhir dengan konsonan /k/ itu tercipta sajak terus.

Ayahku tidak merokok
Supaya bisa selalu **bobok**
Tanpa ngorok seperti **kodok**
Ayahku tidak merokok
Karena tahu bahaya api rokok
Bisa membakar baju dan **rok**

Kata *kotoran* yang terdapat pada bait III baris kedua puisi yang berjudul “Terima Kasih Sepatuku” dipilih juga karena tuntutan aspek persajakan. Di dalam bait tersebut, kata *kotoran* yang terdapat pada akhir baris kedua bersajak dengan kata *jalan* yang terdapat pada akhir baris ketiga.

Kau lindungi kakiku
Dari debu **kotoran**
Panas dan duri jalan

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bahasa Jawa pada puisi anak-anak Indonesia. Di dalam puisi anak-anak Indonesia yang diteliti, ditemukan lima judul puisi yang di dalamnya terdapat pengaruh bahasa Jawa, yaitu pada puisi yang berjudul “Ayahku Tidak Merokok”, “Bonekaku”, “Terima Kasih Sepatuku”, “Aku Mau Tahu”, dan “Guru”. Pemilihan bahasa Jawa pada puisi-puisi itu karena untuk menciptakan persamaan bunyi atau rima.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penulisan teori dan sejarah sastra anak-anak Indonesia, khususnya adalah teori dan sejarah puisi anak-anak Indonesia. Selain itu, data ini juga dapat digunakan untuk bahan penyusunan model retorika puisi anak-anak Indonesia. Guna penyusunan itu semua penelitian ini masih harus dilanjutkan pada aspek yang lain, misalnya semiotika dan stilistika puisi anak-anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, Abdurahman. 2005. *Aku Ini Puisi Cinta*. Bandung: DarMizan.
- Huck, Charlotte S, Susan Hepler, dan Janet Hickman. 1987. *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Mardiyanto, Merry. 2009. *Karya Sastra Indonesia Berlatar Lokal Jawa Tahun 1970-1980-an*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.
- Nurgiyantoro. Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjak Mada University Press.
- Nuryatin, Agus. 2012. *Formalisme Rusia Mengolah Fakta dalam Fiksi*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Rampan, Korie Layun. 2014. *Balon Keinginan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sarwadi. 1994. *Rangkuman Sejarah Sastra Indonesia Modern Jilid 1*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Queena, Ken Ayu Laras. 2016. *Hujan Hujan*. Tegal: Media Tegal Tegal.

*) Makalah ini dipresentasikan pada Seminar Internasional RIKSA BAHASA XI , Bandung, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Sabtu, 16 Desember 2017 di Auditorium Gedung Sekolah Pascasarjana UPI.